

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT sebagai khalifah di dunia yang dibekali dengan berbagai potensi dan manusia dituntut untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut. Salah satu upaya yang ditempuh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia yaitu melalui pendidikan.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu ilmu pengetahuan dan teknologi, keduanya merupakan dua hal yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Pada saat ini kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sangatlah berkembang pesat dengan berbagai dampak positif dan negatifnya, sehingga kebutuhan manusia akan masa depannya tidak dapat terbendung lagi. Salah satunya adalah harapan tumbuhnya sosok pribadi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan mandiri sesuai dengan fitrah kemanusiannya yang menjadi harapan ditengah arus peradaban globalisasi yang semakin hari membuat manusia terasingkan dari jati dirinya sebagai khalifah yang wajib membumikan sifat-sifat wajib Allah dimuka bumi.

Setiap orang tua menginginkan dan memberikan pembinaan agama sedini mungkin agar anak-anak bisa menjadi sosok yang beriman dan bertaqwa di kemudian hari. Dari kebutuhan ini para orang tua menginginkan pendidikan yang berorientasikan pada nilai-nilai keislaman. Pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 30.

berorientasikan kepada Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar anak-anak memiliki ilmu agama yang baik karena Al-Qur'an merupakan sumber ilmu dan pedoman hidup bagi setiap muslim dan juga bernilai ibadah bagi yang membaca dan mengamalkannya serta mendapat keberkahan dari Allah S.W.T.<sup>2</sup>

Pada era globalisasi saat ini yang telah membawa suatu perubahan yang signifikan terutama pada hal yang menyangkut pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsatersebut. Pendidikan sangat diperlukan bahkan keberhasilan suatu pendidikan dapat membuat bangsa Indonesia meraih hasil yang gemilang di masa depan. Dengan hal itu pendidikan dapat dikatakan sebagai warisan yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya karena untuk mencapai suatu hasil dimasa depan perlu adanya suatu pembentukan pribadi yang menyangkut berbagai aspek yang sejalan dengan perkembangan fisik manusia.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan ini secara formal dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak

---

<sup>2</sup> Dian MegoAnggraini, "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdi Al Munawwarah Pamekasan", *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, Volume. 10, Nomor. 02, (Desember 2019): 1321.

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja & La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 35.

(TK/RA), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTS), sekolah menengah umum (SMU/MA) dan perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Sejak orde baru, peran pemimpin yang berasal dari akademik boleh dikatakan cukup signifikan. Dunia pendidikan pun memiliki kaitan erat dengan berbagai bidang baik bidang ekonomi, politik maupun bidang sosial yang erat kaitannya dengan masyarakat luas. Dunia pendidikan diciptakan dari generasi muda, bahkan praktek pendidikannya pun dijadikan sebagai alat pendukung untuk memajukan suatu bangsa. Perbincangan terkait pendidikan tidak akan menemukan titik temu karena pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang nyata dan aktual, oleh karenanya pendidikan harus senantiasa relevan dengan kontinuitas perubahan.<sup>5</sup> Sesuai dengan firman Allah QS. Ar-Ra'ad [13]: 11 yaitu:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ...

Artinya: ...sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri... (QS. Ar-Ra'ad [13]: 11).<sup>6</sup>

Selanjutnya dalam Pendidikan memberikan suatu pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan pesertadidik yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Selanjutnya dalam suatu pendidikan pastinya terdapat proses pembelajaran. Belajar itu sendiri merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 1.

<sup>5</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 2.

<sup>6</sup>Al-Quran, Ar-Ra'ad (13): 11.

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 96.

Dijelaskan dalam beberapa hadits tentang menuntut ilmu itu wajib dan salah satu cara untuk menuju surga. Sebagai seorang muslim, menuntut ilmu wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan. Sesuai dengan hadis yang disampaikan oleh Rosulullah SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan” (HR. Ibnu Majjah).<sup>8</sup>

Piaget dan Vygotsky dikutip dalam bukunya Abdul Majid, yang mengemukakan adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga mengemukakan tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun dalam pemikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan peristiwa serta bereaksi dengan objek dan peristiwa tersebut. Selain aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran juga dituntut interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, dengan harapan terjadi komunikasi multiarah dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran guru harus pandai menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode

---

<sup>8</sup>Asnil Aida Ritonga, “Dasar-Dasar Pendidikan Dalam Hadits”, *Al-Akhbar Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol III, No 2, (Juli-Desember 2016): 25.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 174.

yang sesuai dengan tujuan. Hal itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan metode yang tepat.<sup>10</sup> Salah satu metode pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah metode pembelajaran *tahfidz* atau hafalan. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat ayat secara sempurna tentang rincian-rincian bacaan seperti waqaf dan makharijul hurufnya. Menghafalkan Al-Qur'an seakan-akan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Dari kebutuhan ini, banyak para mukmin yang mengajarkan bahkan memberikan fasilitas untuk menghafal.<sup>11</sup>

Penyelenggaraan pembelajaran menghafal al-Qur'an bagi anak usia pendidikan dasar bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga pengelolaan (manajemen) pembelajaran menghafal al-Qur'an anak yang betul-betul dapat memahami kondisi anak. Sehingga pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dan nantinya harapan orang tua dan guru agar kelak mereka menjadi generasi cendekia yang hafal al-Qur'an dapat terwujud.<sup>12</sup> Menjadi anak yang hafal al-Qur'an merupakan suatu keberkahan dan keniscayaan karena tidak semua seorang mampu menjadi *hafidz* al-Qur'an. Namun penyelenggaraan pembelajaran *tahfidz* atau menghafal al-Qur'an untuk anak

---

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3.

<sup>11</sup> Dian MegoAnggraini, "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan", 1323.

<sup>12</sup>Sumarsih Anwar, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Vol.15, No. 2, (2017): 264.

usia pendidikan dasar tidak hanya dipusatkan pada lembaga pendidikan melainkan bisa di masjid, musolla, langgar dan lainnya. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memberikan manfaat kepada setiap guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran *tahfidz* ini dan dari penelitian ini juga dapat membantu guru dalam menerapkan metode tersebut sehingga tujuan yang diharapkan tercapai serta penelitian ini dapat membantu seseorang dalam mengkaji metode tersebut.

Jadi ketika seorang guru memilih metode yang tepat dapat membuat guru tersebut mampu mengontrol dan menstimulus anak didik agar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Tidak semua metode akan sesuai apabila diterapkan dalam proses pembelajaran. Jika metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka akan menghambat proses pembelajaran bagi peserta didik terutama bagi anak usia pendidikan dasar.

Anak usia pendidikan dasar adalah mereka yang berusia 6-12 tahun yang masih mengenyam pendidikan di tingkat dasar. anak usia pendidikan dasar tersebut disebut periode intelektual yang mana pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring bertambahnya usia. Maka jika guru menerapkan metode pembelajaran *tahfidz* pada usia anak pendidikan dasar sangatlah tepat karena daya pikir anak pada usia tersebut masih sangatlah minim dan perlu adanya bimbingan dari seorang guru dan dukungan orang tua sehingga untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, salah satunya mencetak anak usia pendidikan dasar menjadi seorang *tahfidzul Qur'an*.

Dalam proses penjajakan lapangan, pada sebuah kesempatan penulis melakukan wawancara dengan seorang guru pengajar (*Ustadz*) terkait

penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar. Beliau menjelaskan dengan singkat, padat, dan jelas terkait cara beliau dalam menerapkan metode pembelajaran *tahfidz* tersebut dan berbagai kendala yang dihadapi yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Metode pembelajaran *tahfidz* ini masih baru diterapkan sehingga dalam penerapannya perlu langkah-langkah yang sangat mudah dipakai dan dipahami oleh santri musolla al-Huda, salah satunya yaitu sebelum menghafal al-Qur'an para santri terlebih dahulu membaca al-Qur'an khususnya surah yang akan di setorkan untuk memperkuat hafalannya, setelah itu menyetorkan surah yang akan dihafalkan kepada guru pengajar (*ustad*), untuk penyetoran hafalan ada hari khusus yang sudah terjadwal agar santri lebih berkonsentrasi dalam menghafalnya, selanjutnya hambatan yang sering dijumpai dalam penerapan metode pembelajaran *tahfidz* ini adalah perasaan malas yang sering menjadi faktor penghambat dan juga dalam usia yang masih belia, anak-anak masih senang bermain sehingga untuk menghafal al-Qur'an perlu dorongan yang kuat terutama dorongan dari orang tua.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Tahfidz* Bagi Anak Usia Pendidikan Dasar Di Musolla Al-Huda Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar di Musolla Al-Huda desa Pademawu Barat kecamatan Pademawu?

---

<sup>13</sup>Arif Fuadi, Guru pengajar *tahfidz*, Wawancara Secara Langsung, (25 Juli 2021).

2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dari penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar di Musolla Al-Huda desa Pademawu Barat kecamatan Pademawu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar di Musolla Al-Huda Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar di Musolla Al-Huda Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara keseluruhan, penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan ilmiah dan kegunaan sosial. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar.

Adapun secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan makna tersendiri bagi beberapa kalangan antar lain:



## **1. Bagi IAIN MADURA**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah acuan pustaka dan memperkaya referensi tentang temuan ilmiah dan dapat dijadikan koleksi perpustakaan IAIN MADURA.

## **2. Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebuah pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan dalam hal memotivasi peserta didik.

## **3. Bagi pemerhati pendidikan**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi para praktisi pendidikan, terutama bagi guru (ustadz) untuk memperkaya referensi terkait dengan cara memilih metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar.

## **4. Bagi lembaga yang diteliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan menjadi salah satu sumber kajian yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar serta sebagai bahan masukan untuk didiskusikan dikalangan kaum muda dalam kajian-kajian keagamaan terutama yang adakaitannya dengan *tahfidzul Qur'an* dan sebagai tambahan wawasan mengenai penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar di Musolla Al-Huda Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu.

Jadi secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang bisa memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam tentang penerapan metode pembelajaran *tahfidz* bagi anak usia pendidikan dasar.

Secara sosial, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi sumbangan masukan dan memperluas wawasan bagi orang tua dalam hal cara mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka ketika berada dirumah, serta bagi masyarakat sekitar juga dapat membuka jendela wawasan mereka dalam memilih cara-cara terbaik untuk mendidik anak-anak mereka.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

### **1. Metode Pembelajaran *Tahfidz***

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Sedangkan metode pembelajaran *tahfidz* adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan menggunakan cara yang teratur dalam mempelajari dan mengulang-ulang bacaan yang ada dalam Al-Qur'an agar mampu menghafal Al-Qur'an

---

<sup>14</sup>Rifdatul Maula, "Implementasi Metode Tabarak Di Mataba Al Furqon Desa Petung Panceng Gresik Dan Metode Talaqqi Di Kb-Tk Al Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik" (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 9.

dengan baik dan benar sesuai dengan hukum dan kaidah bacaan Al-Qur'an.<sup>15</sup>

2. Anak Usia Pendidikan Dasar merupakan suatu fase perkembangan awal untuk memasuki dunia pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan pertama yang dimulai pada masa anak berusia 6 atau 7 tahun. Sedangkan usia pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang merupakan lanjutan dari pendidikan kanak-kanak. Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk membentuk anak menuju kepribadian yang baik di tahap perkembangan selanjutnya.<sup>16</sup>
3. Musolla merupakan bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat shalat yang dapat memberikan sedikit pernaungan dari terik panas matahari serta tempat untuk menimba ilmu pengetahuan.<sup>17</sup>

Jadi dari definisi istilah-istilah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi secara keseluruhan dari judul skripsi ini yaitu usaha guru (*ustadz*) dalam mendorong antusiasme peserta didik dalam menghafal al-Qur'an bagi anak usia pendidikan dasar sesuai dengan hukum dan qaidah bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar di musolla yang digunakan sebagai tempat pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

---

<sup>15</sup>Ahmad Ali Azim, "Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Dzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Suku Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 15.

<sup>16</sup>Dian Fitri Nur Aini, "Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sd*, Volume 6, Nomor 1, (April 2018): 36-37.

<sup>17</sup>Muhammad Agus Rahmatullah, "Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Hulu Sungai Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019), 13.

## F. Kajian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan ini penulis bisa mengetahui letak perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan dan penelitian terdahulu.

1. Nur Ainita (2021), dalam *thesisnya* yang berjudul “Efektivitas Metode Klasikal (Sorogan) dalam Pembelajaran At-tanzil Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep”.<sup>18</sup> Dalam tesisnya menjelaskan tentang metode klasikal yang berupa metode sorongan dalam pembelajaran at-tanzil yang pembelajaran ini berkaitan dengan proses pembelajaran membaca al-Qur’an di Madrasah Diniyah yaitu lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah formal.
2. Faiqotul Hidayah (2021), dalam *thesisnya* yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Di Desa Gulukmanjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep”.<sup>19</sup> Dalam tesisnya ini menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum di madrasah diniyah yang berguna untuk meningkatkan hafalan juz 30, dalam menyetorkan hafalan juz 30 tersebut ada hari khusus agar siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Miftahul Ulum menjadi lebih fokus dalam menyetorkan hafalannya serta

---

<sup>18</sup>Nur Ainita, “Efektivitas Metode Klasikal (Sorogan) Dalam Pembelajaran At-Tanzil Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Diniyah Nurul Hikmah Sumber Manis Bakeyong Guluk-Guluk Sumenep”, (Tesis, IAIN Madura, 2021).

<sup>19</sup>Faiqotul Hidayah, “Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Di Desa Guluk manjung Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep” (Tesis, IAIN Madura, 2021).

dalam sehari-harinya di madrasah tersebut sebelum memberikan materi, siswa dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek atau juz'amma yang bertujuan agar pada waktu pembelajaran di kelas berlangsung fikiran sudah benar-benar siap untuk manerima materi pelajaran yang akan diajarkan.

3. Ahmad Ali Azim (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Dzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Suku Malang”.<sup>20</sup> Yang mana dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pembelajaran dan pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an di pesantren Al-Dzkiya' Nurus Shofa yang dilakukan dengan cara santri menggunakan sistem setoran tambahan dan muroja'ah, yang disetorkan kepada ustadz atau sebagian alumni yang dipilih oleh pengarah. Pembelajaran dipetakan menjadi beberapa kelas sesuai dengan jumlah dan target hafalannya.
4. Rifka Naila Purwanto (2020), dalam skripsinya yang berjudul “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”.<sup>21</sup> Pada penelitian ini ditujukan kepada anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh seorang peneliti dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran *tahfidz* yang diajarkan pada anak yang memiliki keterbatasan harus penuh dengan kesabaran karena tidak akan sama dengan anak lain yang normal pada umumnya dan harus paham

---

<sup>20</sup>Ahmad Ali Azim, “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di Pesantren Al-Dzkiya' Nurus Shofa Karang Besuki Suku Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

<sup>21</sup>Rifka Naila Purwanto, “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus” (Skripsi, Iain Purwokerto, 2020).

karakteristik dari anak yang berkebutuhan khusus tersebut serta banyak metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an.

5. Sakinah Mawadah Warohmah (2019), dalam judul skripsinya yaitu "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga Tahun 2019".<sup>22</sup> Penelitian ini ditujukan pada mahasiswa yang mondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga, yang mana penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga. Hasil penelitiannya yaitu bahwa Pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an bagi mahasiswi di Pondok Pesantren al-Muntaha Salatiga tahun 2019 memiliki 2 program pembelajaran yaitu: pertama, Bil-ghoib merupakan santriwati yang mengikuti pembelajaran dengan menghafalkan al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30. Kedua, Bin-nazhar merupakan santriwati yang mengikuti pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30 dan jika sudah khatam membaca setelah itu baru menghafalkan. Dan banyak lagi metode yang dipakai dalam pesantren al-Muntaha Salatiga.

Dari telaah pustaka diatas yang telah dijelaskan dan dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penulis ingin mengemukakan bahwa ini atau penelitian yang akan dilaksanakan terdapat persamaan dan perbedaan terkait dengan hal yang akan diteliti dengan penelitian yang telah disebutkan diatas dan belum ada yang mengulasnya. Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif tentang metode pembelajaran *tahfidz*. Sedangkan

---

<sup>22</sup>Sakinah Mawadah Warohmah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswi Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Salatiga Tahun 2019" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2019).

perbedaannya terletak pada tempat yang akan diteliti yaitu musolla al-Huda desa Pademawu Barat kecamatan Pademawu serta ditempat tersebut masih belum ada yang meneliti tentang metode pembelajaran *tahfidz* bagia anak usia pendidikan dasar, serta sasaran dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah anak usia pendidikan dasar di Desa Pademawu Barat sedangkan penelitian terdahulu yang terdapat diatas sasarannya adalah mahasiswa, mahasiswi, anak kebutuhan khusus dan lainnya.